

## Peran Guru dan Pengelolaan Pojok Baca Kelas dalam Meningkatkan Literasi PAI Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mentok

Rica Khoirany

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Email : [ricakhoirany19860924@gmail.com](mailto:ricakhoirany19860924@gmail.com)

Received: 03-08-2025

Revised: 04-09-2025

Accepted: 13-10-2025

### Info Artikel

### Abstract

**Keywords:** *Teachers, Reading Corners, and Islamic Religious Education Literacy*

Low literacy skills lead to low reading interest among elementary school students. This low reading interest results in low cognitive and intellectual abilities. Teachers are tasked and responsible for guiding and shaping students' literacy behavior, thereby achieving the goals of the School Literacy Movement. This study aims to analyze the role of teachers in improving Islamic Religious Education literacy in students at Muhammadiyah Mentok Elementary School and the management of classroom reading corners in improving Islamic Religious Education literacy in students at Muhammadiyah Mentok Elementary School. This study used a qualitative approach with a field study. The subjects were the principal and teachers of Muhammadiyah Mentok Elementary School. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that: First, the role of teachers in improving Islamic Religious Education literacy in students at Muhammadiyah Mentok Elementary School has been well-functioning, as educators, instructors, inspirators, motivators, innovators, facilitators, demonstrators, class managers, mediators, and evaluators. Second, the management of the class reading corner in improving the Islamic Religious Education literacy of students at Muhammadiyah Mentok Elementary School has been appropriate, including planning, organizing, directing, and controlling.

### Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan peserta didik sekolah dasar. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual peserta didik. Guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk perilaku literasi peserta didik, sehingga tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah itu sendiri dapat tercapai. Penelitian bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan literasi PAI peserta didik di SD Muhammadiyah Mentok, dan menganalisis pengelolaan pojok baca kelas dalam meningkatkan literasi PAI peserta didik di SD Muhammadiyah Mentok. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Subjek penelitian adalah kepek beserta guru SD Muhammadiyah Mentok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, peran guru dalam meningkatkan literasi PAI peserta didik di SD Muhammadiyah Mentok telah berjalan dengan baik yaitu sebagai pendidik, pengajar, inspirator, motivator, inovator, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Kedua, pengelolaan pojok baca kelas dalam meningkatkan literasi PAI peserta didik di SD Muhammadiyah Mentok telah sesuai yang meliputi *planning, organizing, directing, dan controlling*.

**Kata kunci:** Guru,  
Pojok Baca, Literasi PAI.

## Pendahuluan

Realita di lapangan menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi peserta didik di Indonesia, khususnya di SD.<sup>1</sup> Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* pada Maret 2016 lalu, negara Indonesia ditempatkan di peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Secara keseluruhan, minat membaca berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61).<sup>2</sup> Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan peserta didik sekolah dasar. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual peserta didik.<sup>3</sup> Oleh karena itu, salah satu agen perubahan yang berperan sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi dan melaksanakan kegiatan literasi di sekolah adalah guru. Guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk perilaku literasi peserta didik, sehingga tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah itu sendiri dapat tercapai. Guru memiliki tanggung jawab dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan berbasis literasi. Pemilihan media dan sumber belajar yang tepat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan literasi peserta didik menjadi kunci keberhasilan upaya tersebut.<sup>4</sup>

Literasi Pendidikan Agama Islam merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik di SD.<sup>5</sup> Menurut Gee dalam Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami, literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi melibatkan pemahaman dan praktik sosial dalam konteks tertentu, termasuk dalam ranah pendidikan agama.<sup>6</sup> Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi PAI, baik sebagai pendidik maupun fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam kegiatan gerakan literasi, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Pojok baca kelas menjadi salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi PAI. Pojok baca yang dikelola dengan baik dapat memberikan akses yang lebih luas kepada literatur Islami,

<sup>1</sup> Muh Idris, "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VII, no. September 2018 (2018).

<sup>2</sup> Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu," *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4 (2020).

<sup>3</sup> Muh Arafik & Titis AR, "Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 6 (2021).

<sup>4</sup> Ismaidar et al, "Peran Guru PAI Dalam Gerakan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4 (2024).

<sup>5</sup> Supardi Ritonga, Agus Supriadi, and Muhammad Syahid, "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 8–14.

<sup>6</sup> Isnaini NA dan Ratnasari DU, "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," *Quality* 11 (2023).

<sup>7</sup> Yohanes et al, "The Role of The Teacher in The Literacy Movement Elementary Schools," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2 (2021).

mendorong peserta didik untuk membaca lebih banyak dan memahami nilai-nilai agama.<sup>8</sup> Menurut Vygotsky dalam Bustomi, Ismail Sukardi, dan Mardiah Astuti, interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, termasuk dalam hal literasi.<sup>9</sup>

Pengoptimalan pojok baca sebagai sarana literasi masih menjadi tantangan tersendiri bagi SD Muhammadiyah Mentok. Meskipun sekolah ini memiliki visi kuat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, pemanfaatan pojok baca belum sepenuhnya berjalan optimal sebagai pusat literasi keagamaan yang aktif dan menarik bagi peserta didik.<sup>10</sup> Beberapa faktor seperti keterbatasan bahan bacaan Islami yang variatif, kurangnya pendampingan intensif dari guru, serta minimnya inovasi dalam pengelolaan pojok baca menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Sebagai sekolah berbasis Islam, SD Muhammadiyah Mentok sebenarnya memiliki potensi besar dalam mengembangkan literasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran guru yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan dalam pembiasaan keagamaan, menjadi modal penting dalam menumbuhkan budaya literasi PAI di lingkungan sekolah. Melalui bimbingan guru, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Namun, efektivitas implementasi strategi penguatan literasi PAI melalui pengelolaan pojok baca kelas masih perlu dikaji lebih dalam.<sup>12</sup> Diperlukan penelitian yang menelaah secara komprehensif bagaimana guru berperan dalam mengarahkan, memotivasi, serta mengelola sarana literasi agar benar-benar berfungsi sebagai media pembelajaran yang hidup dan bermakna. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru dan Pengelolaan Pojok Baca Kelas dalam Meningkatkan Literasi PAI Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mentok.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana sinergi antara peran guru dan pengelolaan pojok baca dapat berkontribusi dalam membangun budaya literasi keagamaan yang kuat di lingkungan sekolah dasar berbasis Islam.<sup>13</sup>

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini jika ditinjau dari lokasi atau tempat penelitian, dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*).<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut

---

<sup>8</sup> Tutuk Ningsih, “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Insania* 24, no. 2 (2019): 223.

<sup>9</sup> Bustomi et al, “Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7 (2024).

<sup>10</sup> Ryantika Chandra, “Literasi Al- Qur’an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al- Qur’an Pada Siswa SD N 1 Panca Marga,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 229–38.

<sup>11</sup> Mohammad Akmal Haris, “Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu),” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 49–64, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>.

<sup>12</sup> Sri Haryanto et al., “Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2023 KONSEP SQ: KECERDASAN SPIRITUAL DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PEMBELAJARAN PAI,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2023): 197–212, <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>.

<sup>13</sup> Haris, “Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu).”

<sup>14</sup> Rima Mustika Sewi and Dewi Ulya Mailasari, “Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 220, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>.

Sugiyono, dalam Abdul Fattah Nasution, penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Moleong dalam Abdul Fattah Nasution, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk ikata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>15</sup> Adapun pendekatan penelitian yaitu kualitatif deskriptif, di mana peneliti menganalisis serta menjabarkan peran guru dan pengelolaan pojok baca kelas dalam meningkatkan literasi PAI peserta didik di SD Muhammadiyah Mentok.<sup>16</sup>

Data primer merupakan data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama.<sup>17</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu informan sebagai sumber datanya. Sedangkan, data sekunder merupakan data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.<sup>18</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, seperti data yang ditemukan di internet dan perpustakaan. Sumber-sumber ini dapat mencakup buku, jurnal, arsip, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>19</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### A. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan sosok sentral dalam dunia pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan masa depan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai *pendidik* yang bertanggung jawab atas pembinaan moral, spiritual, dan sosial peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, mandiri, serta bermanfaat bagi masyarakat.<sup>20</sup> Peran guru sebagai pendidik melampaui sekadar transfer ilmu, karena mencakup upaya mendidik hati, menanamkan nilai, dan membangun kepribadian yang utuh. Sebagai pendidik, guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik.<sup>21</sup> Guru menjadi teladan yang harus mampu mencontohkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwa “guru digugu dan ditiru”, yang berarti guru dipercaya dan dijadikan panutan oleh peserta didik. Setiap tindakan, perkataan, dan sikap guru menjadi cerminan nilai-nilai pendidikan yang ditransfer kepada anak didiknya.

---

<sup>15</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Harfa Creative, 2023).

<sup>16</sup> Rizky Nur Syafitri et al., “Evaluasi Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan),” *Student Online Journal* 3, no. 1 (2022): 637–46.

<sup>17</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>18</sup> Nasution.

<sup>19</sup> Ahmad Fajri, Mispani, and Muhammad Yusuf, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TASAWUF PADA AMALIYAH THORIQOH QODIRIYAH WA AL- NAQSYABANDIYAH SESUAI KONSEP TASAWUF IMAM AL- GHUZALI (Studi Di Pondok Pesantren Al Yazier Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji),” *Asyfa Journal of Islamic Studies* 01 (2023).

<sup>20</sup> Primanita Sholihah Rosmana et al., “Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka SDN Kabupaten Purwakarta,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 No 2 (2023): 3097–3110.

<sup>21</sup> Prihma Sinta Utami, “Pengembangan Pemikiran James a. Banks Dalam Konteks Pembelajaran,” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017): 68–76, <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.68-76>.

Dengan demikian, keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam proses pembentukan karakter peserta didik.<sup>22</sup>

Selain itu, guru sebagai pendidik juga berfungsi sebagai pembimbing. Ia tidak hanya mengarahkan peserta didik agar berhasil secara akademik, tetapi juga membantu mereka memahami potensi dan bakat yang dimiliki. Guru berperan memberikan motivasi, dukungan emosional, serta bimbingan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai *fasilitator* yang membantu peserta didik menemukan jati dirinya, bukan hanya sekadar menjejalkan informasi. Proses ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang humanistik, di mana peserta didik dihargai sebagai individu yang unik dan memiliki kebutuhan berbeda-beda.

Guru sebagai pendidik juga memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa sosial pada diri peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi di sekolah, guru menanamkan nilai-nilai kebersamaan, empati, dan kerja sama. Misalnya, melalui kegiatan gotong royong, kerja kelompok, atau diskusi kelas, guru mengajarkan pentingnya menghormati pendapat orang lain, bekerja dalam tim, serta menumbuhkan semangat solidaritas. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter sosial dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.<sup>23</sup>

Dalam perspektif Islam, peran guru sebagai pendidik sangatlah mulia. Guru disebut sebagai pewaris para nabi (*waratsatul anbiya*), yang memiliki misi untuk mencerdaskan dan menuntun manusia menuju jalan kebenaran. Rasulullah SAW sendiri adalah figur pendidik terbaik yang memberikan contoh dalam mendidik umat dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Guru yang menjalankan tugasnya dengan niat ikhlas dan tanggung jawab tinggi dianggap sedang melaksanakan amal jariyah, karena ilmu yang diajarkan akan terus mengalir pahalanya selama diamalkan oleh murid-muridnya. Oleh sebab itu, guru dalam Islam bukan sekadar profesi, tetapi juga panggilan jiwa untuk mengabdikan kepada masyarakat melalui pendidikan. Lebih jauh lagi, guru sebagai pendidik juga dituntut untuk menjadi inovator dalam pembelajaran. Ia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama di era digital seperti sekarang ini.<sup>24</sup>

Guru dituntut tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga bijak dalam menggunakannya untuk kepentingan pendidikan. Inovasi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis karakter menjadi salah satu bentuk tanggung jawab moral guru dalam menghadirkan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.<sup>25</sup> Selain kemampuan profesional, seorang guru pendidik juga perlu memiliki kepekaan sosial dan emosional yang tinggi. Ia harus mampu memahami kondisi psikologis peserta didik, mengenali kesulitan belajar mereka, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Guru yang mampu menghadirkan lingkungan pembelajaran yang positif akan membuat peserta didik merasa dihargai

---

<sup>22</sup> Laela Ratnasari and Agus Suradika, "Building an Islamic School's Reputation Among the Muslim Middle Class," *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (2020): 18.

<sup>23</sup> Moh Abid Mabruur, "Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet," *Tamaddun* 4, no. 2 (2016): 69–92, <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v1i2.1179.g841>.

<sup>24</sup> Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah Akhmad," *EVALUASI*, no. 1 (2018): 259–61, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.

<sup>25</sup> Admin Admin and Badrus Zaman, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta," *Tamaddun* 18, no. 2 (2017): 1, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.88>.

dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Dengan demikian, guru sebagai pendidik bukan hanya pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentuk karakter dan pembimbing kehidupan. Ia adalah sosok yang menanamkan nilai, membentuk kepribadian, dan menuntun generasi muda menuju kehidupan yang lebih baik. Peran guru sebagai pendidik menjadi pondasi utama dalam keberhasilan sistem pendidikan, karena dari tangan gurulah lahir generasi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.<sup>26</sup>

### **B. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran sangat vital dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu kegiatan. Secara umum, perencanaan dapat diartikan sebagai proses berpikir rasional dan sistematis dalam menetapkan tujuan serta langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam proses perencanaan, seseorang atau lembaga harus memperhitungkan berbagai faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Dengan kata lain, perencanaan adalah proses menentukan *apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, siapa yang melaksanakan, dan sumber daya apa yang dibutuhkan* agar tujuan dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan, perencanaan memiliki kedudukan yang sangat penting. Guru, kepala sekolah, maupun lembaga pendidikan tidak dapat melaksanakan kegiatan secara efektif tanpa perencanaan yang matang. Perencanaan pendidikan meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode pengajaran, penyiapan bahan ajar, serta penentuan alat evaluasi yang sesuai.<sup>27</sup>

Guru yang melakukan perencanaan dengan baik akan lebih mudah mengarahkan proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, dalam menyusun *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*, guru harus menyesuaikan materi dan metode dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar. Perencanaan juga berfungsi untuk meminimalisir ketidakpastian di masa depan. Dalam dunia pendidikan, berbagai faktor seperti perubahan kurikulum, kemampuan siswa yang beragam, dan keterbatasan fasilitas seringkali menjadi tantangan. Dengan adanya perencanaan yang baik, guru dapat mempersiapkan alternatif strategi untuk mengantisipasi berbagai kendala tersebut. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, perencanaan memiliki fungsi pengendalian. Dengan adanya rencana yang jelas, pelaksanaan kegiatan dapat dipantau dan dievaluasi secara terukur. Ketika terjadi penyimpangan dari rencana yang telah dibuat, guru atau lembaga pendidikan dapat segera melakukan koreksi dan penyesuaian. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya menjadi pedoman kerja, tetapi juga alat pengendali agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Dalam praktiknya, perencanaan mencakup beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah analisis situasi, yaitu memahami kondisi nyata yang sedang dihadapi, baik dari segi potensi maupun kendala yang ada. Tahap kedua adalah penetapan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini menjadi arah utama dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap ketiga adalah penyusunan strategi dan langkah-langkah operasional untuk mencapai tujuan tersebut. Tahap terakhir adalah penentuan indikator keberhasilan dan mekanisme evaluasi untuk menilai sejauh

---

<sup>26</sup> Darsiharjo, "Pembentukan Karakter Bangsa Pada," *Geoedukasi* 2, no. 1 (2021): 1–5.

<sup>27</sup> Muhamad Arsad and Hapzi Ali, "Kurikulum Merdeka Untuk Kemajuan Pendidikan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.669>.

<sup>28</sup> Akhmad Sulton Alamsyah, Dede Indra Setiabudi, and Iis Humaeroh, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Menyikapi Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun," *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54.

mana rencana telah berhasil dilaksanakan. Perencanaan juga harus bersifat realistis dan fleksibel. Realistis berarti bahwa rencana yang dibuat harus mempertimbangkan kemampuan, sumber daya, dan kondisi nyata yang ada. Sedangkan fleksibel berarti rencana tersebut dapat disesuaikan dengan perubahan yang mungkin terjadi.<sup>29</sup> Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, perencanaan yang terlalu kaku akan sulit diterapkan karena perubahan kebijakan, teknologi, dan kebutuhan siswa selalu terjadi dari waktu ke waktu. Dalam perspektif Islam, perencanaan juga memiliki dasar yang kuat. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya berpikir dan mempersiapkan segala sesuatu secara matang sebelum bertindak. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.<sup>30</sup>

Ayat ini mengandung pesan agar setiap tindakan manusia didasarkan pada perencanaan dan pertimbangan yang matang untuk mencapai hasil yang baik di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan dalam pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan wujud tanggung jawab moral dan spiritual. Guru dan pihak sekolah yang melakukan perencanaan dengan baik berarti telah berupaya menjalankan amanah dalam mendidik dan membimbing peserta didik secara profesional. Secara keseluruhan, perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan seluruh proses pendidikan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan kegiatan akan berjalan tanpa arah, sulit dievaluasi, dan tidak mencapai hasil yang maksimal. Dengan perencanaan yang matang, setiap kegiatan pendidikan dapat berjalan terstruktur, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa perencanaan bukan hanya sekadar menyusun jadwal atau kegiatan, tetapi merupakan proses berpikir strategis yang menjadi dasar bagi terciptanya keberhasilan dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan secara umum.

### C. Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi PAI Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mentok

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Mentok.<sup>31</sup> Sebagai pendidik dan pembimbing, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan minat, pemahaman, dan kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Literasi PAI bukan sekadar kemampuan membaca teks-teks keagamaan, melainkan mencakup pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan literasi PAI di sekolah ini sangat strategis, terutama dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak sejak usia dini. Peran pertama yang dilakukan guru adalah sebagai motivator.<sup>32</sup> Guru PAI di SD Muhammadiyah Mentok senantiasa berupaya menumbuhkan minat belajar agama pada peserta didik melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti permainan edukatif, cerita islami,

<sup>29</sup> Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.

<sup>30</sup> Widya Tri Mawarni et al., "Urgensi Evaluasi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Menurut Tafsir Al-Misbah Q.S Al-Hasyr Ayat 18-19," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2 (2023): 494–99.

<sup>31</sup> Nuraini Soleman, "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Foramadiabi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.46339/foramadiabi.v12i1.228>.

<sup>32</sup> Aenullael Mukarromah and Meyyana Andriana, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran," *JSER: Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 43–50.

kegiatan menulis refleksi nilai-nilai Islam, hingga diskusi ringan tentang akhlak mulia. Dengan pendekatan yang menyenangkan, peserta didik merasa bahwa belajar PAI bukanlah beban, tetapi kegiatan yang menarik dan bermakna. Melalui motivasi yang diberikan, peserta didik terdorong untuk lebih giat membaca Al-Qur'an, memahami hadis, serta mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam keseharian mereka.<sup>33</sup>

Selanjutnya, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses peningkatan literasi. Guru tidak hanya menyajikan informasi secara satu arah, tetapi juga menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan keagamaan melalui berbagai media. Di SD Muhammadiyah Mentok, guru PAI memanfaatkan perpustakaan sekolah, buku-buku cerita Islami, video pembelajaran, dan sumber digital untuk memperkaya wawasan keislaman siswa. Misalnya, guru mendorong peserta didik membaca kisah para nabi, memahami makna ayat Al-Qur'an melalui tafsir anak-anak, serta mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari.<sup>34</sup> Dengan cara ini, literasi PAI tidak hanya berkembang dari segi kemampuan membaca, tetapi juga dari aspek berpikir kritis dan reflektif. Guru juga berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif. Guru PAI di SD Muhammadiyah Mentok menunjukkan sikap sopan, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas di sekolah. Sikap dan perilaku guru yang konsisten dengan nilai-nilai Islam menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam memahami makna dari ajaran yang dipelajari. Melalui keteladanan, anak-anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga belajar bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Selain itu, guru juga berperan sebagai inovator pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan zaman digital, guru PAI di SD Muhammadiyah Mentok berupaya menghadirkan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan dunia anak. Guru menggunakan pendekatan berbasis proyek, misalnya dengan kegiatan membuat majalah dinding Islami, lomba menulis kisah teladan, atau membuat vlog singkat tentang akhlak sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan ekspresif dengan nilai-nilai Islam sebagai landasannya. Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar yang kini diterapkan di sekolah, guru PAI di SD Muhammadiyah Mentok berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai literasi keagamaan ke dalam pembelajaran lintas bidang. Misalnya, guru mengajak siswa untuk mengaitkan pelajaran bahasa Indonesia dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an, atau menghubungkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai keadilan dan kepedulian sosial dalam Islam. Pendekatan integratif seperti ini membantu siswa melihat bahwa ajaran Islam tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>36</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing spiritual bagi peserta didik dalam upaya memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Di SD Muhammadiyah Mentok, peran ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai penuntun spiritual yang menanamkan

---

<sup>33</sup> Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

<sup>34</sup> Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

<sup>35</sup> Rahmawati et al.

<sup>36</sup> N A Mardiyah and A Saefudin, "Resiliensi Peserta Didik Dalam Menghafalkan Materi QS Al-Ma'idah (5): 3 Dan QS Al-Hujurat (49): 13 SDN Kauman Jepara," *MODELING: Jurnal Program ...* 11, no. 5 (2024): 264–87.

nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan siswa. Kegiatan pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, serta berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dibiasakan untuk membaca dan memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup. Pembiasaan spiritual ini membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat, disiplin dalam beribadah, dan memiliki kesadaran spiritual sejak usia dini. Guru juga memberikan bimbingan yang menyentuh aspek moral dan emosional. Dalam setiap aktivitas belajar, guru berusaha menanamkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Guru membimbing siswa agar memahami bahwa pendidikan agama bukan hanya tentang hafalan ayat atau teori, tetapi tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan spiritual yang dilaksanakan di sekolah tidak bersifat ritualistik semata, melainkan menjadi media pembentukan karakter Islami yang autentik.<sup>37</sup>

Selain membimbing secara spiritual di lingkungan sekolah, guru PAI di SD Muhammadiyah Mentok juga berperan sebagai komunikator nilai-nilai Islam kepada orang tua dan masyarakat. Guru memahami bahwa pendidikan agama yang efektif tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga harus dilanjutkan di rumah dan lingkungan sekitar. Karena itu, guru menjalin kerja sama dengan wali murid untuk membangun sinergi dalam pembinaan keagamaan anak. Melalui komunikasi yang intensif, guru memberikan arahan kepada orang tua tentang pentingnya menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an di rumah, melatih anak untuk berdoa secara rutin, serta menjadi teladan dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah ini menciptakan ekosistem pendidikan yang religius dan harmonis. Guru berperan sebagai jembatan antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter spiritual peserta didik. Dengan adanya sinergi tersebut, literasi PAI tidak hanya berkembang dalam konteks akademik di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial peserta didik di luar sekolah. Anak-anak terbiasa mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di lingkungan sekitar, maupun di masyarakat.<sup>38</sup>

Secara keseluruhan, peran guru dalam meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Mentok mencakup berbagai dimensi penting yang saling melengkapi. Guru berfungsi sebagai motivator, yang menumbuhkan semangat dan minat peserta didik untuk belajar dan mencintai ajaran Islam. Melalui pendekatan yang inspiratif, guru mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap nilai-nilai agama serta menanamkan kesadaran bahwa ilmu agama merupakan pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, yang menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku cerita Islami, video pembelajaran, dan kegiatan literasi yang mendorong siswa untuk membaca, menulis, serta berpikir kritis terhadap nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menuntun peserta didik agar mampu menemukan makna dari setiap pelajaran agama yang mereka pelajari. Guru PAI di SD Muhammadiyah Mentok juga menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Sikap, tutur kata, dan perilaku guru sehari-hari menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan keteladanan tersebut, peserta didik belajar bukan hanya dari teori, tetapi dari

---

<sup>37</sup> Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>38</sup> Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

praktik langsung yang diperlihatkan guru dalam keseharian. Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri anak, karena mereka melihat konsistensi antara ucapan dan tindakan guru.<sup>39</sup>

Peran berikutnya adalah sebagai inovator, di mana guru senantiasa berupaya memperbarui metode dan strategi pembelajaran agar selaras dengan perkembangan zaman. Melalui pendekatan berbasis proyek, teknologi digital, maupun kegiatan kreatif seperti lomba menulis kisah Islami atau pembuatan poster dakwah, guru mengajak siswa untuk mengekspresikan pemahaman keagamaannya secara menarik dan relevan dengan dunia anak-anak. Sebagai pembimbing spiritual, guru berperan menuntun peserta didik untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan kegiatan religius, seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi, shalat dhuha berjamaah, dan doa bersama. Kegiatan-kegiatan ini membantu peserta didik menginternalisasi ajaran Islam hingga menjadi bagian dari karakter dan rutinitas hidup mereka.<sup>40</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai komunikator nilai-nilai Islam yang berfungsi menjembatani hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Di SD Muhammadiyah Mentok, guru PAI tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan aktif dalam membangun komunikasi yang harmonis dengan wali murid. Guru memahami bahwa pendidikan keagamaan yang efektif tidak dapat berjalan optimal hanya di lingkungan sekolah, tetapi perlu mendapat dukungan penuh dari keluarga. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua agar proses pembinaan keagamaan peserta didik berlanjut di rumah. Melalui pertemuan, kegiatan parenting Islami, maupun komunikasi rutin, guru PAI memberikan arahan kepada orang tua tentang pentingnya menumbuhkan budaya religius di lingkungan keluarga. Guru mendorong orang tua untuk membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, serta mencontohkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan nilai antara pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga peserta didik tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan spiritualnya. Kerja sama yang harmonis antara guru, orang tua, dan masyarakat membentuk lingkungan belajar yang religius dan berkarakter.<sup>41</sup>

Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui kebiasaan dan keteladanan. Di sekolah, guru mengarahkan peserta didik agar berperilaku sopan, jujur, disiplin, dan menghormati sesama. Sementara di rumah, orang tua melanjutkan pembinaan tersebut melalui pengawasan dan contoh nyata. Dengan pola sinergi seperti ini, pendidikan agama menjadi lebih bermakna karena berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dari keseluruhan peran tersebut, terlihat bahwa guru di SD Muhammadiyah Mentok tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk peradaban yang menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Guru menjadi sosok inspiratif yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menuntun peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Melalui komitmen, keikhlasan, dan dedikasi yang tinggi, guru berhasil menciptakan budaya literasi PAI yang tumbuh subur di lingkungan sekolah. Setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, diarahkan untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam. Misalnya melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, maupun praktik akhlak dalam kehidupan sosial. Pembiasaan ini menjadikan peserta didik terbiasa hidup dengan nilai-nilai religius, sehingga keimanan dan ketakwaan mereka semakin

---

<sup>39</sup> Mardiyah and Saefudin, "Resiliensi Peserta Didik Dalam Menghafalkan Materi QS Al-Ma'idah (5): 3 Dan QS Al-Hujurat (49): 13 SDN Kauman Jepara."

<sup>40</sup> Saepul Rohim et al., "Implementasi Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Garut," *Jurnal Masagi*, no. c (2024): 10, <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.756>.

<sup>41</sup> Yosita Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.

kokoh.<sup>42</sup>

Sebagai hasilnya, peserta didik di SD Muhammadiyah Mentok tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki wawasan luas tentang kehidupan. Upaya ini sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah, yaitu melahirkan generasi muslim yang unggul dalam ilmu pengetahuan, kuat dalam iman, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang menyeluruh dalam membangun literasi PAI di SD Muhammadiyah Mentok. Melalui peran sebagai komunikator nilai-nilai Islam, pembimbing spiritual, dan teladan moral, guru menjadi pilar utama dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami, berjiwa sosial, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai iman dan takwa.<sup>43</sup>

### **Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil menjawab dua tujuan utama yang telah dirumuskan. Pertama, peran guru dalam meningkatkan literasi PAI peserta didik di SD Muhammadiyah Mentok telah terlaksana dengan baik dan mencakup berbagai dimensi peran strategis. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai pengajar yang menyampaikan materi PAI dengan metode yang menarik dan kontekstual. Selain itu, guru menjadi inspirator yang menumbuhkan semangat belajar agama melalui keteladanan, serta motivator yang mendorong peserta didik untuk aktif membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan sebagai inovator, yang senantiasa menghadirkan berbagai pendekatan kreatif dalam pembelajaran, misalnya dengan mengintegrasikan kegiatan literasi Al-Qur'an dan pembacaan buku-buku Islami ke dalam rutinitas kelas. Sebagai fasilitator, guru menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca siswa terhadap literatur keagamaan. Dalam perannya sebagai demonstrator, guru menampilkan praktik keagamaan yang benar agar siswa dapat meniru langsung melalui pengamatan dan pengalaman nyata. Di sisi lain, guru juga menjadi pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, mediator dalam menyelesaikan masalah atau kendala belajar, serta evaluator yang menilai perkembangan literasi keagamaan peserta didik secara berkelanjutan.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca kelas dalam meningkatkan literasi PAI di SD Muhammadiyah Mentok telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi *planning*, *organizing*, *directing*, dan *controlling*. Pada tahap *planning* (perencanaan), guru bersama pihak sekolah merancang program literasi yang berfokus pada penguatan budaya membaca literatur keagamaan. Tahap *organizing* (pengorganisasian) dilakukan dengan menata pojok baca kelas, menentukan jenis buku-buku Islami yang relevan, dan membagi tanggung jawab antar siswa dalam menjaga dan memanfaatkan pojok baca tersebut. Selanjutnya, pada tahap *directing* (pengarahan), guru secara aktif memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik gemar membaca serta memahami isi buku yang mereka baca. Guru juga mengaitkan hasil bacaan siswa dengan pembelajaran di kelas agar literasi PAI menjadi bagian dari proses belajar yang bermakna. Terakhir, tahap *controlling* (pengawasan) dilakukan dengan cara memantau penggunaan pojok baca, mengevaluasi keterlibatan siswa, serta menilai dampak kegiatan literasi terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

---

<sup>42</sup> Ika Kartika and Opan Arifudin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Amar* 4, no. 2 (2023): 147–60.

<sup>43</sup> Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

## Daftar Pustaka

- Admin, Admin, and Badrus Zaman. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta." *Tamaddun* 18, no. 2 (2017): 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.88>.
- Alamsyah, Akhmad Sulton, Dede Indra Setiabudi, and Iis Humaeroh. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Menyikapi Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun." *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54.
- Arsad, Muhamad, and Hapzi Ali. "Kurikulum Merdeka Untuk Kemajuan Pendidikan." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.669>.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Bustomi et al. "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7 (2024).
- Chandra, Ryantika. "Literasi Al- Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Siswa SD N 1 Panca Marga." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 229–38.
- Darsiharjo. "Pembentukan Karakter Bangsa Pada." *Geoedukasi* 2, no. 1 (2021): 1–5.
- Fajri, Ahmad, Mispani, and Muhammad Yusuf. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TASAWUF PADA AMALIYAH THORIQOH QODIRIYAH WA AL-NAQSYABANDIYAH SESUAI KONSEP TASAWUF IMAM AL- GHUZALI (Studi Di Pondok Pesantren Al Yazier Desa Panggung Jaya Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji)." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 01 (2023).
- Haris, Mohammad Akmal. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>.
- Haryanto, Sri, Soffan Rizki, Mahdi Fadhilah, and Universitas Sains Al-quran. "Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2023 KONSEP SQ: KECERDASAN SPIRITUAL DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHAL DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PEMBELAJARAN PAI." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2023): 197–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VII, no. September 2018 (2018).
- Ismaidar et al. "Peran Guru PAI Dalam Gerakan Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh." *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4 (2024).
- Isnaini NA dan Ratnasari DU. "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." *Quality* 11 (2023).
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Kartika, Ika, and Opan Arifudin. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Amar* 4, no. 2 (2023): 147–60.
- Mabrur, Moh Abid. "Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet." *Tamaddun* 4, no. 2 (2016): 69–92. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v1i2.1179.g841>.
- Mardiyah, N A, and A Saefudin. "Resiliensi Peserta Didik Dalam Menghafalkan Materi QS Al-Ma'idah (5): 3 Dan QS Al-Hujurat (49): 13 SDN Kauman Jepara." *MODELING: Jurnal Program ...* 11, no. 5 (2024): 264–87.

- Mawarni, Widya Tri, Muhammad Alfiansyah, Fatimah Zahra Chaniago, and Farhan Azzacky. "Urgensi Evaluasi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Menurut Tafsir Al-Misbah Q.S Al-Hasyr Ayat 18-19." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2 (2023): 494–99.
- Muh Arafik & Titis AR. "Pengembangan Implementasi Gerakan Literasi Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 6 (2021).
- Mukarromah, Aenuellael, and Meyyana Andriana. "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran." *JSER: Journal of Science and Education Research* 1, no. 1 (2022): 43–50.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Harfa Creative, 2023.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *Insania* 24, no. 2 (2019): 223.
- Nur Syafitri, Rizky, Edy Akhyary, Fitri Kurnianingsih, and Universitas Maritim Raja Ali Haji. "Evaluasi Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang)." *Student Online Journal* 3, no. 1 (2022): 637–46.
- Rahmawati. "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4 (2020).
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julacha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Ratnasari, Laela, and Agus Suradika. "Building an Islamic School's Reputation Among the Muslim Middle Class." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (2020): 18.
- Ritonga, Supardi, Agus Supriadi, and Muhammad Syahid. "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 8–14.
- Rohim, Saepul, Ismal Ardiawan, Nana Herdiana, and Abdul Holik. "Implementasi Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Garut." *Jurnal Masagi*, no. c (2024): 10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.756>.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Alifia Nur Azizah H.A, and Nurfenti Widiya. "Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka SDN Kabupaten Purwakarta." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 No 2 (2023): 3097–3110.
- Said, Akhmad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah Akhmad." *EVALUASI*. 2, no. 1 (2018): 259–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.
- Sewi, Rima Mustika, and Dewi Ulya Mailasari. "Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>.
- Sinta Utami, Prihma. "Pengembangan Pemikiran James a. Banks Dalam Konteks Pembelajaran." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017): 68–76. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.68-76>.
- Soleman, Nuraini. "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>.
- Yohanes et al. "The Role of The Teacher in The Literacy Movement Elementary Schools." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2 (2021).
- Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.

Peran Guru dan Pengelolaan Pojok Baca Kelas dalam Meningkatkan Literasi PAI Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mentok

Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.